

PENGARUH DIVIDEN KEBIJAKAN HUTANG DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN

Oleh:

Herman Herbianto Ndruru ¹⁾

Doniman Buulolo ²⁾

Hotriado Harianja ³⁾

Monetarist Butar-Butar ⁴⁾

Universitas Darma Agung ^{1,2,3,4)}

E-Mail:

hman71865@gmail.com ¹⁾

stevendonnydoniman7@gmail.com ²⁾

hotriado@darmaagung.ac.id ³⁾

monetaristbutarbutar@gmail.com ⁴⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari dividen kebijakan hutang dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sector beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Dalam penelitian terdapat 3 variabel independen yaitu dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan dan variabel dependen terdapat 1 yaitu Nilai perusahaan. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah 25 perusahaan dan kemudian yang memenuhi *purposive sampling* dua belas (12) perusahaan. Jenis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda menggunakan *Statistikal Produk and service solution* (SPSS) versi 25 for windows dengan menggunakan uji F (uji Simultan) dan uji t (uji parsial). Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama (uji simultan) semua variabel independen tidak mempengaruhi Nilai perusahaan karna hasil pengujian F (uji Simultan) menghasilkan nilai $F_{hitung} 4.528 > \text{nilai } F_{tabel}=3.295$ dengan nilai signifikansi $0,009 < 0.05$, maka hipotesis di tolak. Kemudian dalam uji t (uji Parsial). Variable dividen memperoleh nilai $t_{hitung} 3.768 > t_{tabel} =1.6923$ dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$, maka hipotesis di terima sehingga di simpulkan dividen berpengaruh dengan nilai perusahaan. Kemudian variabel kebijakan hutang memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.952 < \text{niali } t_{tabel} =1.0989$ dengan nilai signifikan $0.348 > 0.05$, maka hipotesis di tolak sehingga dapat di simpulkan kebijakan hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $2.104 > \text{nilai } t_{tabel} =1.6923$ dengan nilai signifikan $0.043 < 0.05$, maka hipotesis di terima sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hubungan antara variabel dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan yang di lihat dari nilai *Ajust R Square* sebesar 0.319 atau 31.9% dan di lihat dari tabel koefisien korelasi berada diantara hubungan yang sangat rendah.

Kata kunci : Dividen, Kebijakan Hutang, ukuran perusahaan dan nilai Perusahaan

ABSTRACT

This study aims to examine and analyze the effect of debt policy dividends and company size on firm value in manufacturing companies in the beverage sector listed on the IDX for the 2017-2019 period. In the study there were 3 independent variables, namely dividends, debt policy and

firm size and 1 dependent variable, namely firm value. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The total population contained in this study were 25 companies and then those that fulfilled the purposive sampling were twelve (12) companies. The type of regression used in this study is multiple linear regression using Statistical Product and Service Solution (SPSS) version 25.0 for windows using the F test (simultaneous test) and t test (partial test). The results of the study show that together (simultaneous test) all independent variables do not affect firm value because the results of the F test (simultaneous test) produce an Fcount value of $4.528 < F_{table} \text{ value} = 3.293$ with a significance value of $0.009 < 0.05$, so the hypothesis is rejected. Then in the t test (Partial test). The dividend variable has a tcount value of $3.768 < t_{table} = 1.693$ with a significant value of $0.001 < 0.05$, so the hypothesis is rejected so that it is concluded that dividends have an effect on company value. Then the debt policy variable obtained a tcount value of $0.952 < t_{table} \text{ value} = 1.693$ with a significant value of $0.348 > 0.05$, then the hypothesis was rejected so that it could be concluded that debt policy did not affect firm value, while company size obtained a tcount value of $2.104 > t_{table} \text{ value} = 1.693$ with significant value $0.043 < 0.05$, then the hypothesis is accepted so it can be concluded that the size of the company is not significant to firm value. The relationship between the dividend variable, debt policy and company size can be seen from the Adjust R Square value of 0.319 or 31.9% and seen from the table the correlation coefficient is between very low relationships.

Keywords: *Dividend, Debt Policy, company size and company value*

PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia di zaman sekarang ini sangat berkembang pesat. Pasar modal merupakan salah satu tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana (*issuer*) dengan pihak yang akan menyediakan dana (*investor*). Pasar modal dapat diartikan sebagai sarana untuk mengumpulkan dana dari berbagai sumber untuk memperoleh keuntungan dari investasinya. Harga pasar saham menunjukkan nilai perusahaan, apabila harga saham meningkat maka nilai perusahaan juga akan meningkat. Nilai perusahaan tercermin pada harga sahamnya. Semakin tinggi harga saham menunjukkan semakin tinggi nilai perusahaan, sehingga kemakmuran dan kesejahteraan pemegang saham (*investor*) juga semakin tinggi.

Pada perkembangan di akhir tahun 2023, tercatat lebih dari 600 perusahaan yang mendaftarkan sahamnya (*listing*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyak jumlah perusahaan, jelas akan membuat investor dihadapkan pada banyak pilihan sulit dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi.

Untuk menyikapi keadaan seperti ini, maka setiap investor harus lebih berhati-hati dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini dikarenakan apabila keputusan investasi tersebut kurang baik atau kurang tepat, kemungkinan investor tidak akan memperoleh pendapatan (*return*) dan bahkan modal awal yang telah di investasikan akan hilang. Oleh karena itu, Upaya untuk menghindari hal tersebut, setiap investor harus mengumpulkan informasi yang jelas dan mendetail mengenai perusahaan yang akan di tetapkan untuk berinvestasi. Perlu banyak pertimbangan yang harus diperhatikan jika seorang investor ingin membuat keputusan untuk menanamkan investasinya. Secara ensesial, tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk memaksimalkan *return* tanpa melupakan resiko yang dihadapi. *Return* yang dinikmati investor ini dapat berasal dari deviden maupun *capital gain*. *Return* merupakan salah satu factor yang memotivasi investor dalam berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor dalam menanggung

resiko atas investasi yang dilakukan. Dengan demikian, langkah untuk mencapai tujuan tersebut para investor harus memiliki perencanaan yang baik dan matang, salah satunya dengan melakukan analisis terhadap saham perusahaan yang akan dijadikan tempat berinvestasi.

Upaya yang dapat dilakukan oleh investor dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu : analisis fundamental dan analisis teknikal. Pada analisis fundamental, investor dapat memperkirakan harga saham yang akan datang dengan mengestimasi nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham yang akan datang dan menerapkan hubungan variable-variabel tersebut sehingga diperoleh taksiran harga saham. Adapun pada analisis teknikal, investor dapat memperkirakan harga saham dengan mengamati perubahan harga saham tersebut di waktu sebelumnya. Berdasarkan tujuannya, investor dalam menentukan investasinya dapat diklasifikasikan menjadi 2 (dua) yaitu: investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang. Investasi jangka pendek yaitu investasinya kurang dalam 1 (satu) tahun, yang bertujuan untuk mendapatkan *capital gain* yang berupa laba, dengan memperhatikan harga saham yang tinggi pada saat itu. Jika harga saham suatu perusahaan tersebut tinggi maka penanaman modal tersebut akan dilakukan. Namun demikian tidak memperkirakan apakah ke depannya perusahaan tersebut kesejahteraan akan membaik atau sebaliknya, karena yang diinginkan hanyalah *capital gain* yang berupa laba yang besar saat itu juga dan mendapat pengembalian yang cepat.

Sebaliknya, jika perusahaan tersebut kesejahteraan menurun maka investor akan segera menarik kembali sahamnya pada perusahaan tersebut dan akan menanamkan sahamnya lagi ke perusahaan lain yang dikiranya baik dan akan mendapatkan

capital gain yang lebih besar. Hal ini dikarenakan tujuan dari investasi jangka pendek hanyalah mencari *capital gain* yang berupa laba. Adapun investor jangka panjang yaitu investasinya lebih dari 1 (satu) tahun, dengan pertimbangan bahwa suatu perusahaan tersebut harga sahamnya stabil atau tidak, kadang-kadang tinggi kemudian rendah. Pada investasi jangka panjang, investor tidak terlalu berharap pada *capital gain* berupa laba yang besar, tetapi lebih ditunjukkan untuk memperoleh keuntungan yang sedang, namun dapat diandalkan. Tujuan lain dari investasi jangka panjang yaitu: menjamin kontinuitas suplai bahan baku, memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, menjaga hubungan antar perusahaan dan membentuk suatu dana khusus. Namun demikian, pada investasi jangka panjang setiap investor harus dapat memahami dan mencermati setiap faktor yang mungkin mempengaruhi harga saham suatu perusahaan yang di investasikannya.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan dimasa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi juga menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi.

B. Dividen

Dividen merupakan besarnya laba yang akan dibagikan kepada pemegang saham

pada akhir tahun yang juga akan mencerminkan laba yang akan ditanamkan pada laba diakhir tahun. Deviden ditentukan berdasarkan dalam rapat anggota pemegang saham dan jenis pembayarannya tergantung kebijakan pimpinan. Pembayaran deviden dapat diukur dengan *Devidend Payout Ratio* (DPR). DPR merupakan rasio yang membandingkan antara deviden per lembar saham dengan laba per lembar saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pada sisi lain, penentuan besaran deviden sekaligus menentukan besaran laba yang ditahan. Laba yang ditahan ini menjadi salah satu sumber pendanaan terpenting dalam pengembangan perusahaan.

Disamping berbagai faktor yang mempengaruhi besarnya pembagian deviden, kondisi perusahaan dan strategi bisnis merupakan faktor paling menentukan dalam pembagian deviden tersebut. Kondisi perusahaan tentunya menjadi hal paling utama yang menentukan pembagian deviden. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik tentunya dapat membagikan deviden dengan lebih leluasan dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki tingkat profitabilitas yang baik. Disamping hal tersebut strategis bisnis menjadi faktor yang sangat penting. Perusahaan dengan rencana ekspansi yang agresif cenderung akan membagikan deviden dalam jumlah relatif kecil. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pendanaan bagi pengembangan strategi ekspansi tersebut. Kedua hal ini yang secara fundamental menentukan pembagian

deviden sebuah perusahaan. Deviden adalah pembagian laba kepada pemegang saham berdasarkan banyaknya saham yang dimiliki. Pembagian ini akan mengurangi laba ditahan dan kas yang tersedia bagi perusahaan, tapi distribusi keuntungan kepada para pemilik memang adalah tujuan suatu bisnis.

C. Kebijakan Hutang

Kebijakan hutang merupakan tindakan manajemen perusahaan dalam mendanai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan modal yang berasal dari hutang. Dalam penelitian ini kebijakan hutang diukur dengan *debt equity ratio* (DER) yang merupakan perbandingan dari total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

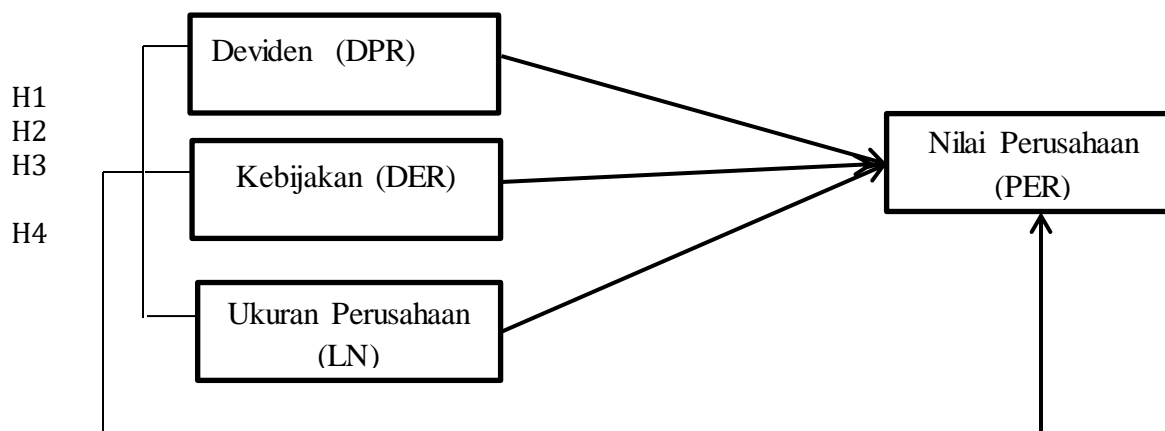
Hutang menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditor. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari luar pihak luar tersebut. Pemenuhan kewajiban ini dapat berupa pembayaran uang, penyerahan barang atau jasa kepada pihak yang telah memberikan pinjaman kepada perusahaan.

D. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain.

E. Kerangka Pemikiran

Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian



Sumber: Hasil Olahan Penulis, 2023

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, Karena data yang digunakan oleh peneliti adalah data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Sumber data penelitian ini diambil dari Bursa Efek Indonesia melalui situs web www.idx.co.id.

B. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Penelitian Kepustakaan (*Library Reseach*): Merupakan suatu penelitian kepustakaan yang bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan yang dibutuhkan dari literature, bahan-bahan perkuliahan, dan dengan bantuan bermacam-macam material yang dapat dipustakakan yang berhubungan dengan pengaruh dividen, kebijakan hutang, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Metode Penelitian Lapangan (*Filed Reseach*) : Dalam penelitan lapangan ini, penulis melakukan penelitian dengan cara mengumpulkan dan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti dan dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan. Untuk memperoleh data laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diakses melalui website : www.idx.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan dalam mengelola sumber daya pada akhir tahun berjalan yang tercermin pada harga saham perusahaan, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.

Rumus yang di gunakan adalah:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Tabel 1. Nilai perusahaan

| No | Kode | Tahun | Harga Pasar Saham | Laba Perlembar Saham | PER |
|----|------|-------|-------------------|----------------------|-------|
| 1 | ADES | 2017 | 885 | 65 | 13.62 |
| | | 2018 | 920 | 90 | 10.22 |
| | | 2019 | 1,070. | 142 | 7.54 |
| 2 | BUDI | 2017 | 94 | 9.13 | 10.30 |

| | | | | | |
|----|------|------|---------|-------|--------|
| | | 2018 | 96 | 10.68 | 8.99 |
| | | 2019 | 103 | 13.61 | 7.57 |
| 3 | CAMP | 2017 | 1.185 | 7.38 | 160.57 |
| | | 2018 | 346 | 10.53 | 32.86 |
| | | 2019 | 390 | 13.04 | 29.91 |
| 4 | CEKA | 2017 | 1,290. | 181 | 7.13 |
| | | 2018 | 1,375 | 156 | 8.81 |
| | | 2019 | 1,050. | 362 | 2.90 |
| 5 | CLEO | 2017 | 151 | 25 | 6.04 |
| | | 2018 | 284 | 6 | 47.33 |
| | | 2019 | 282 | 11 | 25.64 |
| 6 | DLTA | 2017 | 4,590. | 349 | 13.15 |
| | | 2018 | 5,500. | 422 | 13.03 |
| | | 2019 | 5,975 | 397 | 15.05 |
| 7 | ICBP | 2017 | 8,900. | 326 | 27.30 |
| | | 2018 | 10,450. | 392 | 26.66 |
| | | 2019 | 10,775 | 432 | 24.94 |
| 8 | INDF | 2017 | 7,625 | 475 | 16.05 |
| | | 2018 | 7,450. | 474 | 15.72 |
| | | 2019 | 7,750. | 559 | 13.86 |
| 9 | MLBI | 2017 | 13,675 | 627 | 21.81 |
| | | 2018 | 16,000. | 559 | 28.62 |
| | | 2019 | 16,200. | 572 | 28.32 |
| 10 | MYOR | 2017 | 2,020. | 71 | 28.45 |
| | | 2018 | 2,620. | 77 | 34.03 |
| | | 2019 | 2,850. | 89 | 28.99 |
| 11 | ROTY | 2017 | 1,275 | 27.66 | 46.10 |
| | | 2018 | 1,200. | 28.07 | 42.75 |
| | | 2019 | 1,220. | 49.29 | 24.75 |
| 12 | ULTJ | 2017 | 1,190. | 61 | 19.51 |
| | | 2018 | 1,350. | 60 | 22.50 |
| | | 2019 | 1,295 | 89 | 14.55 |

Sumber: Data di olah oleh penulis 2023

A. Statistik Deskriptif variable Penelitian

Statistik deskriptif di lakukan untuk menunjukkan jumlah data yang di gunakan dalam penelitian ini serta untuk menunjukkan nilai maksimum, nilai minum, nilai rata-rata (mean), serta standar deviasi dari masing-masing variabel yang dimiliki oleh perusahaan manufaktur yang menjadi objek

penelitian. Penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel independen yang diprosikan ke dalam dividen (DPR) dan kebijakan hutang (DER) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PER) sebagai variabel dependen. Adapun hasil perhitungan statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Table 2. statistik deskriptif Variabel
Descriptive Statistics

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|----------|----------------|
| dividen | 36 | 2.11 | 801.65 | 174.9566 | 294.12445 |
| kebijakan hutang | 36 | .16 | 7.66 | 1.1028 | 1.64957 |
| ukuran perusahaan | 36 | 13.62 | 30.58 | 21.5442 | 6.32085 |
| nilai perusahaan | 36 | 2.90 | 160.57 | 24.5992 | 25.93806 |
| Valid N (list wise) | 36 | | | | |

Sumber: hasil output SPSS 25

Berdasarkan table 2 dapat di deskripsikan bahwa jumlah seluruh sampel penelitian adalah total N=36.

Variabel dividen selama periode pengamatan (2017-2019) memiliki nilai minimum sebesar 2.11 yang di peroleh oleh

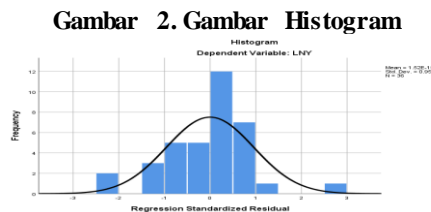
PT. MLBI pada tahun 2017 dan nilai maximum sebesar 801.65 yang di peroleh oleh PT DLTA pada tahun 2017. nilai rata-rata (Mean) 174.9566 yang di peroleh oleh PT. ULTJ pada tahun 2018 dengan nilai deviasi sebesar 294.12445 yang menunjukkan bahwa nilai standar deviasi lebih besar di bandingkan dengan nilai rata-rata (Mean). Hal ini mengindikasikan bahwa data variabel dividen selama periode pengamatan dapat dikatakan baik.

B. Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis statistik dan analisis grafik.

2. Grafik Histogram



Sumber: hasil out put spss 25

Pada gambar 2 dapat di lihat bahwa data penelitian berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dengan grafik histogram menunjukkan data yang mengikuti kurva berbentuk lonceng.

Uji multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi di temukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Hasil pengujian multikolinearitas penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

3. Uji multikolinearitas

Tabel 3. hasil uji Multikolinearitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--|-------|------|-------------------------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | | | Tolerance | VIF |
| (Constant) | 1.382 | 1.057 | | | 1.307 | .200 | | |
| X1 | .220 | .059 | .600 | | 3.768 | .001 | .767 | 1.303 |
| X2 | .118 | .124 | .152 | | .952 | .348 | .767 | 1.303 |
| X3 | .724 | .344 | .294 | | 2.104 | .043 | .999 | 1.001 |

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di lihat bahwa nilai *tolerance* yang dihasilkan pada dividen adalah $.767 > 0,10$ dan nilai VIF yang di dihasilkan adalah $1.303 < 10$, nilai *tolerance* pada kebijakan hutang adalah $.767 > 0,10$ dan nilai VIF yang di dihasilkan adalah $1.303 < 10$, dan nilai *tolerance* pada ukuran perusahaan adalah $.999 > 0,10$ dan nilai VIF yang di dihasilkan adalah $1.001 < 10$. Maka dapat di simpulkan bahwa data dalam model regresi pada penelitian ini tidak terdapat

adanya multikolinearitas anantara variabel bebas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan menguji apakah regresi linear ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokolerasi di lakukan dengan

menggunakan nilai uji Durbin-Watson (D- W).

Tabel 4. Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .614 ^a | .377 | .319 | .60714 | 1.299 |

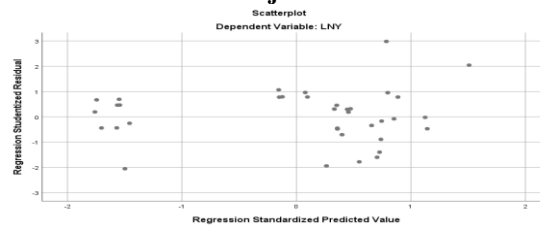
Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 4.8 dapat di lihat hasil autokorelasi pada tabel Durbin-Watson dengan nilai signifikan 0.05 menghasilkan nilai D – W sebesar 1,299. Nilai D – W tersebut berada di antara $-2 < 2,057 < +2$, artinya tidak ada autokolerasi yang terjadi pada penelitian ini.

5. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidak samaan variance dari residual satu pengamat ke pengamatan yang lain. Uji Heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Gambar 3. Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan gambar 3 dapat di lihat titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0. Titik-titik data juga tidak mengumpul bergelombang, melebar kemudian menyempit. Dari ciri-ciri tersebut maka dapat di simpulkan bahwa tidak terdapat Heterokedastisitas dalam model penelitian ini.

6. Analisis Regresi Linear Berganda

Metode Analisis regresi yaitu analisis regresi linear berganda yang berguna untuk

menentukan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data tersebut kemudian di olah dengan bantuan aplikasi computer yaitu dengan menggunakan *statistical product and service solutions* (SPSS) 25 for window. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan Analisis Regresi Berganda dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil regresi linear berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.382 | 1.057 | | 1.307 | .200 |
| DPR | .220 | .059 | .600 | 3.768 | .001 |
| DER | .118 | .124 | .152 | .952 | .348 |
| LN | .724 | .344 | .294 | 2.104 | .043 |

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan tabel 5 model regresi linear berganda yang di peroleh adalah:

$$Y = 1,382 + 0,220X_1 + 0,118X_2 + 0,724X_3$$

7. Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah cabang ilmu statistika inferensial yang di pergunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Hal ini mempengaruhi nilai t_{tabel} dan f_{tabel} yang di dapatkan untuk perbandingan t_{hitung}

dan f_{hitung} yang di hasilkan pada penelitian ini.

8. Uji Statistik t (uji parsial)

Uji statistik t bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha=5\%$.

Tabel 6. hasil uji Statistik t (uji Parsial)

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 1.382 | 1.057 | | 1.307 | .200 |
| DPR | .220 | .059 | .600 | 3.768 | .001 |
| DER | .118 | .124 | .152 | .952 | .348 |
| LN | .724 | .344 | .294 | 2.104 | .043 |

Sumber: Hasil Output SPSS 25

Nilai t_{hitung} pada penelitian ini atau $df=36-4$ dengan signifikasi 0,05 adalah 1.693. Pengaruh setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dapat di jelaskan sebagai berikut:

- Nilai t_{hitung} dari dividen adalah 3.768 > dari niali t_{tabel} 1.693 dengan nilai signifikan 0.001 < 0.05 maka H_0 di terima dan H_a di terima. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dividen secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Nilai t_{hitung} dari kebijakan hutang adalah 0.952 < dari niali t_{tabel} 1.693 dengan nilai signifikan 0.348 > 0.05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa secara

parsial kebijakan hutang tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan.

- Nilai t_{hitung} dari ukuran perusahaan adalah 2.104 > dari niali t_{tabel} 1.693 dengan nilai signifikan 0.043 < 0.05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh dengan nilai perusahaan.

9. Uji Statistik F (uji simltan)

Uji statistik F bertujuan untuk mempengaruhi pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel depnden dengan tingkat kepercayaan 95% $\alpha=5\%$.

Tabel 7. Hasil uji statistik F (uji simultan)

ANOVA^a

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| | Regression | 5.644 | 3 | 1.881 | 4.528 | .009 ^b |
| | Residual | 13.297 | 32 | .416 | | |
| | Total | 18.942 | 35 | | | |

Sumber: Hail Output SPSS 25

Dari tabel 7 di atas nilai F_{hitung} sebesar 4.528 > nilai F_{tabel} 3.295 dengan nilai signifikansi sebesar 0.009 < 0.05, maka H_0 di tolak H_a di terima. Berdasarkan hasil Uji F (simultan) dapat di simpulkan variabel

dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan.

10. Uji Detriminasi (R^2)

Koefisien detriminasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai Adjusted R Square adalah 0 sampai dengan 1. Apa bila Adjusted R Square semakin mendekati 1, maka variabel-

variabel independen memberikan informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Perhitungan koefisien determinasi adalah $R = \text{reg of squares} / \text{total sum of square}$. Hasil uji destrimasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Hasil uji Detriminasi (R^2)

Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .614 | .377 | .319 | .60714 |

Sumber : Hasil Output SPSS 25

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat nilai koefisien detriminasi R sebesar 0.614. Nilai tersebut dapat di artikan bahwa kuatnya hubungan variabel dividen, variabel kebijakan hutang dan variabel ukuran perusahaan mempengaruhi variabel nilai perusahaan dimana nilai R yang mendekati angka -1 atau +1 memberikan informasi bahwa ke 3 variabel memiliki hubungan yang kuat. Di ketahui nilai koefisien detriminasi *adjust R Square* sebesar 0.319. Nilai tersebut dapat di artikan variabel dividen, variabel kebijakan hutang dan variabel ukuran perusahaan secara bersama-sama dapat menerangkan dan menjelaskan variabel nilai perusahaan sebesar 31.9% sisanya sebesar 68,1% di jelaskan oleh factor lainnya.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis pada variabel dividen menghasilkan nilai t_{hitung} dari dividen adalah 3.768 lebih besar dari niali t_{tabel} 1.693, maka H_0 di tolak H_a di terima dengan nilai signifikan $0.001 < 0.05$. Sehingga dapat di simpulkan bahwa dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hal ini sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Aditya Rahman (2015) yang menyatakan bahwa dividen berpengaruh signifikan

terhadap nilai perusahaan. Hal ini di asumsikan terjadi resiko bisnis perusahaan yang di ukur dengan DPR, artinya penelitian ini menunjukkan adanya kemungkinan investor untuk tidak hanya mempertimbangkan DPR perusahaan dalam pengambilan keputusan investor, namun juga berdasarkan factor lain.

2. Pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan

Hasil analisis pada variabel dari kebijakan hutang menghasilkan nilai t_{hitung} adalah 0.952 lebih kecil dari niali t_{tabel} 1.693 dengan nilai signifikan 0.348 lebih besar dari 0.05 maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa kebijakan hutang tidak berpengaruh dengan nilai perusahaan. Hal ini tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan yoana yustitianigrum (2013) yang menyatakan kebijakan hutang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini di asumsikan tidak terjadi resiko bisnis perusahaan, artinya penelitian ini menunjukkan adanya kemungkinan investor untuk tidak hanya mempertimbangkan DER perusahaan dalam pengambilan keputusan investasi, namun juga berdasarkan factor lain.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil analisis variabel ukuran perusahaan menghasilkan Nilai t_{hitung} dari ukuran

perusahaan adalah 2.104 lebih besar dari nilai t_{tabel} 1.693 dengan nilai signifikan $0.043 < 0.05$ maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Sehingga dapat di simpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh dengan nilai perusahaan, perusahaan manufaktur sector Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil ini sesuai tidak sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ika Yoana Yustitini-grum (2013) dan Idawati Sudiarta (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dapat di artikan sebagai salah satu usaha untuk menilai besar kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan di dasarkan pada total Asset yang di miliki perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini di duga karna perusahaan besar akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan dalam memproduksi suatu barang yang akan di perjualbelikan. Sehingga investor dan kreditur tidak akan meragukan kemampuan perusahaan yang memiliki Total Asset atau ukuran perusahaan yang besar karena kemampuannya dalam meningkatkan nilai perusahaan yang lebih baik.

4. Pengaruh Dividen, Kebijakan Hutang Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil pengujian dividen kebijakan hutang dan ukuran perusahaan secara bersama-sama yaitu nilai F_{hitung} 4.528 > F_{tabel} 3.295 dengan nilai signifikan $0,009 < 0.05$, maka H_0 di terima dan H_a di tolak. Hal ini berarti bahwa dividen, kebijakan hutang dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan manufaktur sector Beverage yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Hasil penelitian ini dapat di interpestasikan bahwa apa bila dividen kebijakan hutang dan ukuran perusahaan bertambah secara

bersama-sama tidak akan mempengaruhi Nilai Perusahaan pada suatu perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2016. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Buku Edisi Diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat
- Caraka, Rezzy Eko. Dan Hasbi Yasin. 2017. *Spatial Data Panel*. Ponorogo: w group
- Fakhruddin, Hendy M. 2013. *Go Publik: Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Fenty, Fauziah. 2017. *Kesehatan Bank, kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan*. Samarinda: RV Pustaka Horizon.
- Ferina, Ika Sasti. Rina Tjandrakirana. Dan ilha Ismail. 2015. *Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan*. Jurnal Akuntanika, 2 (1), 52-66
- Franita, Riska. 2018. *Mekanisme Good Corporate Governance dan Nilai Perusahaan*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Gamayuni, Rindu Rika. 2015. *The effect of Intangibl Asset, Financial Performance and Financial Policies on The Firm Value*. *International Journal of Scientific & Technology Research*. Volume 4. No.1. 202-212
- Gultom, Robinhot. Agustina. dan Sri Widia Wijaya. 2013. *Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil,
- Hanif, Muammar. Dan Bustamam. 2017. *Pengaruh Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Firm Size, dan Earning Per Share Terhadap*

- Dividend Payout Ratio*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA), Vol. 2, No. 1, Halaman 73-81.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kelima*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Keown, Arthur J, dkk. 2010. *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan Jilid 2*. Jakarta: Index.
- Martikarini, Nani. (2014). *Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, dan Dividen terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal FE Universitas Gunadarma
- Purnomo, Hendi. 2017. *Pengaruh Kebijakan Dividen dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Dagang Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating*. Jurnal UNS ekonomi, 10 (1), 238-252.